

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah bidang dalam perekonomian di Indonesia yang mempunyai peranan sangat penting dan UMKM sebagai peran yang memberikan kontribusi secara signifikan dalam keterampilan memproduksi barang mentah menjadi sebuah produk ataupun jasa (Aji & Listyaningrum, 2021). UMKM mempunyai kemampuan untuk menggerakkan perekonomian dan menjadi sumber pendapatan sebagian besar masyarakat, UMKM dianggap penting. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat menampung karyawan atau pekerja dengan pendidikan rendah dan berkembang dari bisnis konvensional hingga modern. Bidang usaha kecil dan menengah (UMKM) memproduksi barang yang dibutuhkan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. UMKM sering menghadapi masalah seperti tidak dapat memanfaatkan pasar *online*, memiliki modal yang terbatas untuk usaha, dan kurang efisien dalam mengelola keuangan.

UMKM mempunyai tingkatan yang cukup berpengaruh dalam perekonomian daerah hingga nasional, akan tetapi pelaku UMKM tidak selamanya berjalan lancar dikarenakan beberapa rintangan dan kendala yang ditemukan bagi pelaku UMKM. Kendala itu berupa modal usaha yang seadanya, pemilihan lokasi usaha yang kurang strategis dan keterbatasan pemahaman tentang teknologi informasi (Aji & Listyaningrum, 2021).

Modal usaha adalah sumber daya bisnis yang dikumpulkan oleh pelaku bisnis sebelum atau selama bisnis berlangsung, baik dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman dari pihak lain, dan digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis. Ketika modal usaha diatur dengan benar dan tepat, bisnis dapat berkembang dengan cepat. Namun, ketika ada hambatan dalam mengatur modal usaha, perkembangan bisnis dapat terhambat. Agar bisnis dapat berjalan dengan lancar dan berkembang, perlu modal yang cukup. Terkait dengan modal dan pendapatan UMKM, yaitu mengungkapkan jika modal usaha memengaruhi kemajuan suatu usaha UMKM, karena memiliki modal besar untuk digunakan dan mudah memperoleh modal akan menghasilkan peningkatan dan perkembangan dalam usaha.

Sementara itu, teknologi informasi adalah teknik yang digunakan oleh perusahaan untuk memasarkan dan menjual barang dan jasa melalui platform digital. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Aji & Listyaningrum, 2021) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM. Jika teknologi informasi digunakan dengan benar, pendapatan UMKM akan meningkat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran vital dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya menyumbang secara signifikan dalam pengolahan bahan mentah menjadi produk dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Aji & Listyaningrum, 2021), tetapi juga berperan sebagai tulang punggung ekonomi lokal hingga nasional. UMKM memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui penyerapan tenaga kerja, pemenuhan kebutuhan harian masyarakat, dan penggerak roda ekonomi. Di daerah seperti Kabupaten Buleleng, UMKM

memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disdagperinkop UKM) Kabupaten Buleleng, berikut adalah data jumlah UMKM yang bergerak di berbagai sektor, mulai dari perdagangan, jasa, hingga industri kreatif.

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng Tahun 2024

No	Sektor Usaha	Jumlah
1.	Perdagangan	52.714
2.	Perindustrian	10.582
3.	Pertanian dan Non Pertanian	4.670
4.	Aneka Jasa	11.504
Jumlah UMKM		79.470

Sumber: Website Disdagperinkop UKM Kabupaten Buleleng

Namun, meskipun memiliki peran yang krusial, UMKM sering menghadapi tantangan yang serius. Kendala utama meliputi keterbatasan modal usaha, pemilihan lokasi yang kurang strategis, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi. Modal usaha yang terbatas sering menjadi penghalang utama dalam mengembangkan bisnis, sementara kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi membatasi akses terhadap pasar digital yang semakin penting.

Modal usaha merupakan aset kritis yang diperlukan untuk menjaga dan memperluas operasi bisnis. Modal usaha diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha dan agar usaha tetap berlangsung (Aprilia & Melati, 2021). Pengaturan modal yang efektif memungkinkan UMKM untuk tumbuh dan bersaing secara lebih baik di pasar. Di sisi lain, penggunaan teknologi informasi yang tepat dapat memberikan keuntungan signifikan, seperti peningkatan efisiensi

operasional dan akses yang lebih luas terhadap pelanggan potensial melalui platform digital.

Sistem Informasi Akuntansi berisikan sumber daya manusia, alat dan modal dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi keuangan, mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi (Farina & Opti, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aji & Listyaningrum, 2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi positif terhadap pendapatan UMKM. Dengan kata lain, UMKM yang mampu mengintegrasikan teknologi informasi secara efektif dapat mengalami peningkatan signifikan dalam pendapatan mereka.

Oleh karena itu, untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, diperlukan langkah-langkah strategis yang mencakup pembaruan dalam manajemen modal usaha dan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi. Upaya ini tidak hanya akan memperkuat posisi UMKM dalam perekonomian, tetapi juga dapat menghasilkan dampak sosial yang positif dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja dan akses terhadap produk dan jasa yang lebih baik.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal usaha. Modal yang terbatas dapat menghambat kemampuan UMKM untuk mengembangkan dan memperluas operasinya, sehingga mempengaruhi kinerja dan daya saing mereka di pasar. Selain itu, pemanfaatan sistem informasi akuntansi juga menjadi faktor kritis yang memengaruhi efisiensi dan efektivitas pengelolaan bisnis UMKM. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik, UMKM dapat meningkatkan pengelolaan keuangan, memperbaiki pelaporan

keuangan, serta meningkatkan kontrol internal, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana modal usaha dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi memengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan, seperti pemilik usaha, pengambil keputusan pemerintah daerah, serta lembaga pendukung UMKM dalam merancang kebijakan dan strategi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, penting untuk UMKM untuk terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara lokal di Kabupaten Buleleng, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM dalam ekosistem bisnis yang terus berubah dan kompetitif.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODAL USAHA DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KABUPATEN BULELENG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) belum mampu mengoptimalkan modal usaha dalam aktivitas bisnisnya.
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) belum mampu mengoptimalkan sistem informasi akuntansi dalam aktivitas bisnisnya.
3. Kinerja UMKM di Buleleng mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan dalam penelitian ini adalah sebatas meneliti mengenai pengaruh modal usaha dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka ada pun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kabupaten Buleleng?
2. Bagaimana pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kabupaten Buleleng?
3. Bagaimana pengaruh Modal Kerja dan Pemanfaatan SIA terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada pun tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh modal kerja terhadap kinerja usaha UMKM di Kabupaten Buleleng.

2. Menganalisis pengaruh pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja usaha UMKM di Kabupaten Buleleng.
3. Menganalisis pengaruh modal kerja dan pemanfaatan SIA terhadap kinerja usaha UMKM di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Ada pun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh modal usaha dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta mendukung pengembangan teori yang mengaitkan variabel modal usaha, sistem informasi akuntansi, dan kinerja bisnis, sehingga memperkaya wawasan akademik dalam analisis UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan panduan praktis kepada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng dalam mengelola modal usaha secara lebih efisien dan strategis. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan membantu pelaku usaha dalam mencatat, mengontrol, dan melaporkan keuangan secara lebih akurat, sehingga pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih tepat. Hal ini

diharapkan meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun regional.

b. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendukung UMKM

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, seperti memberikan kemudahan akses terhadap permodalan, pelatihan sistem informasi akuntansi, atau insentif bagi pelaku usaha yang mengadopsi teknologi informasi. Pemerintah daerah dan lembaga pendukung, seperti koperasi, perbankan, dan lembaga pelatihan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang program-program strategis yang memperkuat kapasitas UMKM. Dukungan dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan, digitalisasi usaha, atau pendampingan bisnis akan membantu menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

c. Bagi Masyarakat

Peningkatan kinerja UMKM melalui optimalisasi modal usaha dan teknologi informasi diharapkan mampu membuka lebih banyak peluang kerja di masyarakat. Pendapatan masyarakat lokal dapat meningkat seiring dengan berkembangnya UMKM di Kabupaten Buleleng. Selain itu, ketersediaan produk dan jasa yang berkualitas dari UMKM dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih baik. Perkembangan UMKM juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami dan menganalisis permasalahan UMKM secara mendalam. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah, seperti pengumpulan data, pengolahan informasi, serta penyusunan laporan penelitian yang sistematis. Penulis juga memperoleh pemahaman baru yang relevan dengan bidang keilmuan yang ditekuni, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bekal berharga dalam pengembangan karier maupun kontribusi di bidang akademik dan profesional.

